

**DINAMIKA PERTEMANAN
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**

TUGAS AKHIR KARYA



**OLEH
RIZKI CHANDRA
NIM. 17149112**

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2021

DINAMIKA PERTEMANAN
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Rupa Murni



OLEH

RIZKI CHANDRA

NIM. 17149112

PROGRAM STUDI SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

2021

PENGESAHAN KARYA TUGAS AKHIR
DINAMIKA PERTEMANAN
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Oleh :

Rizki Chandra

NIM. 17149112

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji

pada tanggal 16 Agustus 2021

Tim Penguji

Ketua Penguji : Nunuk Nur Shokhiyah, S.Ag, M.Si.

Penguji Bidang I : Amir Gozali, S.Sn.,M.Sn.

Pembimbing : Wisnu Adisukma, S.Sn., M.Sn.



Deskripsi karya ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn) pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, Agustus 2021.
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Dr. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A
NIP. 1972070820031121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizki Chandra
NIM : 17149112
Tempat tanggal lahir : Demak, 15 April 1999
Program Studi : Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Menyatakan bahwa laporan Tugas akhir penciptaan karya berjudul :

“Dinamika Pertemanan Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis“ adalah karya original dari saya sendiri bukan plagiat atau jiplakan dari karya orang lain. apabila ternyata dikemudian hari bahwa laporan saya terbukti jiplakan atau plagiat, maka saya akan mempertanggung-jawabkan dengan bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.

Demikian surat pernyataan saya dibuat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Surakarta, 18 Agustus 2021

yang bertanda tangan

Rizki Chandra

NIM. 1714112

ABSTRAK

“Dinamika pertemanan sebagai ide penciptaan karya seni lukis” merupakan keresahan pribadi penulis yang ingin dituangkan ke dalam tugas akhir penciptaan karya seni lukis, dilatarbelakangi pengalaman-pengalaman pribadi dalam proses berteman selama ini. Setiap manusia mempunyai proses berteman masing-masing, selama itu pun akan ada dinamika-dinamika yang terjadi. Dinamika itupun akan menciptakan momen menyedihkan, menjengkelkan, marah, sedih bahkan menyenangkan. Momen dimana penulis merasa dimanfaatkan ketika ada perlunya saja, ketika penulis ditusuk dari belakang, ketika teman merasa senang ketika penulis merasa kesusahan. Tidak hanya itu saja momen bahagia ketika memiliki teman yang bisa menjadi pendengar baik ketika penulis dalam permasalahan, teman yang saling melengkapi. Dalam penciptaan karya seni lukis akan muncul konsep non visual dan konsep visual untuk memperkuat karya yang akan diciptakan. Dalam proses penciptaan karya seni lukis menggunakan metode penciptaan yang dikemukakan oleh Herman Von Helmholtz yaitu, *Saturation* (pengumpulan data), *Incubation* (Pengendapan) dan *Illumination* (Perwujudan karya). Dengan berbagai jenis teknik dalam perwujudan karyanya yaitu reduksi, plakat, dan sapuan. Melalui tugas akhir penciptaan karya seni lukis ini, penulis mendapatkan hikmah yang dapat diambil dan pentingnya bagi diri pribadi penulis untuk lebih selektif dalam berteman. Sehingga mampu membedakan antara teman yang baik dan teman yang tidak baik, hal penting lainnya yaitu menjadikan dinamika untuk proses pendewasaan penulis.

Kata kunci : Dinamika, Pertemanan, Seni Lukis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala kenikmatan jasmani dan rohani sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan Tugas akhir karya berjudul “Dinamika Pertemanan sebagai ide penciptaan karya seni lukis“ dengan lancar dan berjalan dengan baik. Pada penciptaan karya ini yaitu sebagai syarat mencapai derajat sarjana (S1) pada Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Isntitut Seni Indonesia Surakarta.

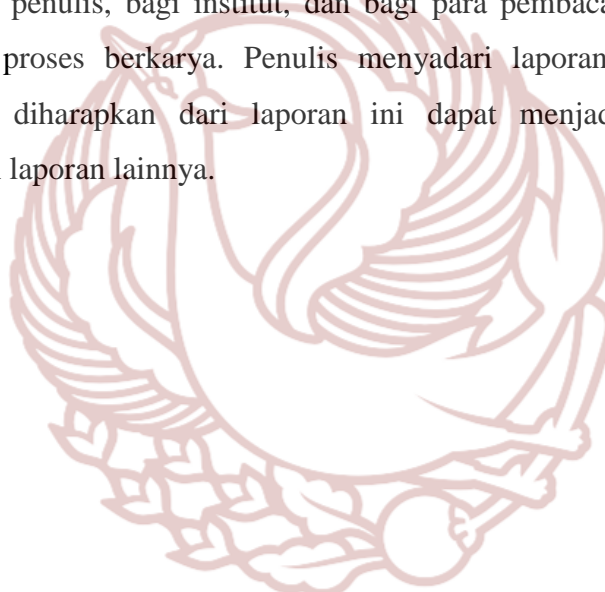
Selesainya tugas akhir penciptaan karya tidak lepas dari peran dan serta dari berbagai pihak yang telah turut memberikan dukungan maupun motivasi kepada penulis, pada kesempatan kali ini saya mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Suparno dan Ibu Rukayah yang selalu memberikan doa, restu dan dukungan selama pengerjaan Tugas akhir kekaryaan ini.
2. Dr. Drs. Guntur, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Dr. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta
4. Wisnu Adisukma, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan banyak bimbingan, motivasi, dan nasihat selama proses pembuatan Tugas Akhir penciptaan ini.
5. Amir Gozali, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan dan Kaprodi Seni Rupa Murni yang memberikan motivasi dan mengingatkan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
6. Deni Rahman, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu membantu selama perkuliahan di institut seni Indonesia Surakarta.
7. Drs I Gusti Nengah Nurata, I Nyoman Suyasa, S.Sn., M.Sn., Drs Tonny Purnomo, Syamsiar, S.pd., M.Sn selaku dosen pengampu mata kuliah seni

lukis dan seluruh para dosen yang ada di prodi seni murni ISI Surakarta yang telah membimbing, memotivasi dan memberikan ilmunya kepada saya hingga pada akhirnya menyelesaikan tugas akhir kekaryaannya ini.

8. Teman-teman seperjuangan yang memberikan semangat, dukungan dan motivasi untuk selalu berkarya dan terus berkarya.
9. Pihak-pihak lainnya dan turut ikut berpartisipasi yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Semoga penulisan laporan tugas akhir penciptaan karya ini dapat bermanfaat bagi diri pribadi penulis, bagi institut, dan bagi para pembaca untuk sebagai bahan bacaan dalam proses berkarya. Penulis menyadari laporan ini masih dari kata sempurna dan diharapkan dari laporan ini dapat menjadikan referensi untuk penyempurnaan laporan lainnya.



Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rizki Chandra', is written over the printed name.

Rizki Chandra

NIM. 17149112

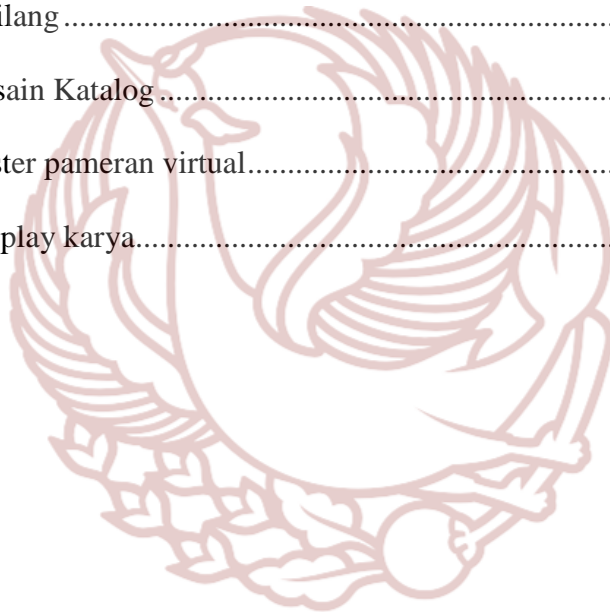
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan Penciptaan Karya	5
D. Manfaat Penciptaan Karya	6
E. Tinjauan Sumber Penciptaan	7
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	14
A. Konsep Non-visual.....	14
B. Konsep Visual	18
BAB III. PROSES PENCIPTAAN KARYA.....	30
A. Metode Penciptaan	30
B. Proses Perwujudan Karya	31
BAB IV. KARYA	50
A. Pengantar Karya	50
B. Deskripsi Karya.....	51
BAB V. PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karya Putu Sutawijaya	9
Gambar 2. Karya Denis Sarazhin.....	10
Gambar 3, Karya Claude Monet	12
Gambar 4. Potret diri.....	20
Gambar 5. Tali	21
Gambar 6. Sketsa awal pada kertas.....	33
Gambar 7. Spanram minimalis.....	35
Gambar 8. Kain kanvas mentahan	36
Gambar 9. Proses pemasangan kain kanvas ke sparam	37
Gambar 10. Proses pelapisan kain kanvas	38
Gambar 11. Memastikan pori-pori kain kanvas sudah tertutup	39
Gambar 12. Cat akrilik Kappie	40
Gambar 13. Kapur dan pensil.....	41
Gambar 14. Pisau palet dan kuas	42
Gambar 15. PVC akrilik.....	43
Gambar 16. Kain lap	44
Gambar 17. Pembuatan background	46
Gambar 18. Pemindahan sketsa	47
Gambar 19. Prose pewarnaan dan detail.....	49

Gambar 20. Tolong	51
Gambar 21. Nguda rasa.....	53
Gambar 22. Melengkapi.....	55
Gambar 23. Berselisih.....	57
Gambar 24. Menusuk dari belakang	59
Gambar 25. Diatas kesusahan	61
Gambar 26. Ngilang.....	63
Gambar 27. Desain Katalog	69
Gambar 28. Poster pameran virtual.....	70
Gambar 29. Display karya.....	70



BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Permasalahan dalam kehidupan selalu berkaitan dengan hal yang dirasakan oleh manusia setiap harinya. Permasalahan kehidupan manusia merupakan anugerah luar biasa yang telah diberikan oleh Allah SWT, sebagai bagian dari proses pendewasaan diri manusia. Seiring waktu dari manusia lahir hingga dewasa, banyak permasalahan yang dihadapi, seperti pengalaman dan peristiwa dalam kehidupan penulis, baik yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Ketika berinteraksi dengan manusia yang paling diingat selama ini yaitu pengalaman ketika mempunyai teman dengan berbagai latar belakang yang berbeda.

Sejak kecil kita sudah diajarkan oleh kedua orang tua kita untuk bersosialisasi semua itu agar menjadi bekal diri sendiri untuk tidak menjadi seorang yang asosial terhadap lingkungan sekitar, asosial dapat diartikan menutup/mengabaikan diri terhadap lingkungan sekitar. Kesadaran untuk menjalin sebuah hubungan pertemanan harus tetap dilakukan karena manusia adalah makhluk sosial artinya manusia masih membutuhkan orang lain. Proses pertemanan terjadi ketika kita keluar dari zona keluarga, dimana kita memulai berinteraksi maupun bersosialisasi diluar sana dengan berbagai macam orang dan menjalin banyak pertemanan dari berbagai tempat, mulai

dari lingkungan sekitar rumah hingga beranjak dewasa pada akhirnya mendapatkan teman di sekolah ataupun di perguruan tinggi, di awal pertemanan kita akan mempunyai sikap baik pada siapapun untuk mendapatkan teman, untuk berusaha menjadi sosok yang baik dimata orang lain. Namun seiring berjalannya waktu kita menyadari semua sikap dan perilaku seseorang akan perlahan terlihat hingga pada akhirnya membuat penulis menjadi kecewa maupun bahagia dan membuat penulis mengetahui mana teman yang tepat dan yang tidak tepat.

Terdapat titik dimana penulis merasa kecewa dan hal yang paling menjengkelkan yaitu ketika teman membicarakan serta menceritakan tentang aib kita kepada orang lain di belakang kita, bahkan ditambahi dengan bumbu-bumbu fitnah dalam ceritanya yang membuat orang yang mendengarkan menjadi ikut berpikiran demikian. Selain pula kejadian lain yang paling tidak menyenangkan, yaitu saat penulis berusaha mencari teman untuk meminta bantuan mendesak, namun tidak ada satupun yang punya waktu untuk membantu seolah seperti memberikan berbagai alasan yang dibuat-buat, sedangkan penulis selalu berusaha meluangkan waktu untuk membantu mereka saat mereka membutuhkan bantuan. Hal seperti itu merupakan salah satu sisi negatif dalam hubungan pertemanan, momen seperti ini yang membuat diri penulis merasa jengkel, muak, sebab merasa hanya dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan mereka. Peristiwa tersebut dapat menjadikan hubungan pertemanan menjadi renggang dan berjarak, sehingga pada akhirnya hubungan pertemanan itu terputus, bahkan sampai menganggap sebagai musuh satu sama lainnya. Parahnya

lagi, ada pula yang sampai tidak ingin merasa kenal lagi. Pada akhirnya rangkaian momen tersebut membuat penulis lebih selektif dalam menjalani hubungan pertemanan, dan menjadikannya sebagai ide dalam berkarya tugas akhir.

Pertemanan tidak hanya memiliki dampak sisi buruk saja, jika menemukan teman yang tepat masih banyak sisi positif yang dapat ditemukan dari hubungan pertemanan. Contohnya ketika sedang mempunyai masalah jika mendapatkan teman yang tepat maka ketika mempunyai masalah dan mencurahkan ke teman yang tepat maka masalah yang muncul akan perlahan hilang. Tertawa bersama, seperti momen saling kumpul bersama bercerita tentang masalah yang dihadapi, berbagi pengetahuan, berbagi kelucuan-kelucuan yang membuat suasana menjadi tawa, bercerita, saling membantu, dan teman yang selalu ada buat kita adalah hal positif yang bisa didapatkan dari menjalin pertemanan. Menjalin pertemanan sudah menjadi suatu hal yang tak akan mampu dihindari oleh semua manusia, interaksi sosial yang terjalin membuat suatu hubungan. Sehingga melalui Proses tersebut membuat kita dapat memahami karakter banyak orang dan pada akhirnya penulis menyadari semua momen tersebut akan perlahan menghilang, namun momen itulah yang akan terpatris dalam hati.

Pada tugas akhir penciptaan karya seni ini sebagai komunikasi perasaan yang telah dialami penulis dan diwujudkan ke dalam karya seni lukis. Momen terasa senang apabila mendapatkan teman yang tepat, begitu pula sebaliknya kita akan merasa jengkel jika mendapatkan teman yang tidak tepat. Orang lain dan tak

terkecuali penulis sudah pasti mempunyai baik buruknya, namun jika bisa mengetahui sisi positif dan negatif dalam hubungan pertemanan kita dapat mengambil pembelajarannya. Pentingnya penciptaan karya seni lukis ini juga mempunyai suatu maksud yakni untuk refleksi diri, maksudnya sifat-sifat yang jelek dalam berteman yang telah dipaparkan mungkin saja terdapat pada diri penulis. Sehingga mampu menjadi evaluasi diri dalam hubungan pertemanan agar menjadi pribadi yang baik bagi teman lain. selain hal tersebut, juga sebagai sentilan ataupun sindiran kepada orang-orang yang pernah hadir sebagai teman penulis, namun mengecewakan hati penulis akan tetapi melalui hal tersebut menjadikan ide penciptaan bagi karya tugas akhir penulis.

Karya Tugas Akhir dengan tema besar dinamika pertemanan, diimplementasikan dalam karya seni lukis dengan menggunakan cat *acrylic* pada kanvas. Penggunaan alat lukis lebih menggunakan pisau palet lebih dominan daripada sapuan kuas. Sapuan kuas hanya diterapkan pada *background* agar memberikan kesan sapuan halus yang memberikan efek kedalaman pada karya. Sedang objek utama menggunakan pisau palet agar goresan tekstur pisau palet menjadikan *center of interest* karya lukis Tugas Akhir. Goresan dari pisau palet tersebut menghasilkan tekstur dengan pilihan warna yang impresif, sehingga karya yang dihasilkan bergaya impresionis. Gaya ini dipilih sebab dalam dinamika pertemanan ada banyak kesan dan cerita yang menjadi pengalaman hidup penulis yang akan tertuang dalam karya-karya Tugas Akhir penulis.

B. Rumusan Masalah

Beberapa paparan yang tertuang pada latar belakang maka permasalahan dalam penciptaan karya seni lukis dengan sumber inspirasi Dinamika Pertemanan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep penciptaan karya dengan dinamika pertemanan sebagai sumber ide?
2. Bagaimana proses penciptaan karya dengan judul dinamika pertemanan sebagai sumber ide?
3. Bagaimana deskripsi karya seni lukis dengan ide tentang dinamika pertemanan?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan utama tugas akhir karya adalah menciptakan karya seni Lukis, dengan dilandasi tujuan penciptaan sebagai berikut :

1. Menjelaskan konsep penciptaan karya seni lukis dengan dinamika pertemanan sebagai sumber ide.
2. Menjelaskan proses penciptaan karya seni lukis dengan dinamika pertemanan sebagai sumber ide.
3. Menjelaskan deksripsi setiap karya seni lukis dengan ide tentang dinamika pertemanan.

D. Manfaat Penciptaan

1. Bagi diri sendiri diharapkan sebagai pengembangan potensi melalui karya-karya lukis, terapi diri, sebagai evaluasi diri, dan sentilan bagi teman yang telah menjadi sumber ide terciptanya karya tugas akhir.
2. Bagi Lembaga diharapkan dapat menjadi bahan kajian oleh institut maupun mahasiswa menjadi salah satu referensi agar lebih bermanfaat dan memotivasi terkait dengan Dinamika Pertemanan sebagai sumber ide penciptaan karya seni lukis.
3. Bagi masyarakat diharapkan dengan adanya ini meningkatkan daya apresiasi terhadap karya seni lukis ini dan diharapkan bagi penikmat seni ataupun masyarakat dapat mengetahui banyak tentang dinamika pertemanan yang mungkin belum banyak diketahui orang lain.

E. TINJAUAN PENCIPTAAN

1. Tinjauan karya

Pada tinjauan karya, tugas akhir ini menghadirkan beberapa karya yang telah dibuat oleh pengkarya sebelumnya dan mempunyai kemiripan dengan karya yang akan diciptakan meliputi teknik, material, gaya, *subject matter* dan bentuk visual. Memosisikan karya dengan yang sudah ada sehingga terlihat perbedaan yang bertujuan agar karya yang diciptakan mencapai yang diinginkan dan mempunyai karakter pribadi baik secara teknis, gaya, maupun konsep tema yang diangkat. Sehingga karya-karya tugas akhir yang diciptakan maupun ditampilkan merupakan sebuah karya yang orisinal pada karakter pribadi.

Orisinalitas suatu karya sangat diperlukan untuk menghindari plagiasi terhadap karya-karya lain, Berbagai jenis karya yang telah diciptakan di dunia pasti ada suatu kemiripan di dalamnya antara karya satu dan karya lainnya. namun kemiripan tersebut dapat kita lihat kembali untuk membedakan dan memosisikan karya agar keorisinalitas tetap terjaga di antara kedua seniman. Beberapa karya menjadi tinjauan yaitu perupa yang sudah mempunyai pengalaman berkesenian yang memiliki reputasi nasional dan internasional. Adapun karya dan perupa tersebut yaitu :

a. Putu Sutawijaya



Gambar 1

Putu Sutawijaya tarian kesunyian 190 x 150 cm-mix-media-on-canvas-2010
(<http://uaskritikseniholistikisaansori.blogspot.com/2015/uas-seni-rupa-unnes-kritik-seni.html?m=1> diakses oleh Chandra pada tanggal 19 februari 2021 pukul 14.40 WIB)

Putu Sutawijaya lahir pada 27 November 1970, di Tabanan, Bali. Selama 1987-1991, Putu mendapat pendidikan seni di sekolah menengah seni rupa Denpasar, Bali. Kemudian selama 191-1998, putu melanjutkan pendidikannya di fakultas seni rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Putu kemudian juga mengikuti beberapa residensi, antara lain di Der Kulturen museum, di Basel, Swiss (2001): di Valentine

Willie Fine Art and Gudang Kuala Lumpur, Malaysia (2006); dan di Valentine Willie Fine Art and Patisatu Studio, Kuala Lumpur, Malaysia (2007).

Pada tahun 1991, karya Putu pertama kali dipamerkan dalam pameran bersama berjudul “ Visit Indonesia Year’s” di Denpasar Bali. Pameran tunggal Putu pertama kali diselenggarakan pada tahun 1998. Dengan judul “Energy“ di Bentara Budaya Yogyakarta. Pada tahun 1999, karya Putu pertama kali dipamerkan diluar negeri, yaitu pada pameran tunggalnya “Energy“ di Gajah Gallery, Singapura dan pameran bersama “ 5 Indonesian Artist “ di Choiunard Gallery, Hong Kong.¹

Kemiripan karya di atas dengan karya tugas akhir ini adalah dalam pengambilan visual bentuk tubuh manusia, karya Putu tentang tubuh manusia namun tema yang diangkat tentang sosial budaya ritual agama dan keseharian masyarakat Bali sedangkan karya penulis mengangkat tema sosial tentang hubungan pertemanan. persamaannya yaitu dalam penggunaan warna monokromatik. Teknik Putu yaitu plakat dengan lehan, sedangkan penulis menggunakan teknik plakat dengan kekuatan karya penulis menggunakan pisau palet dapat menghasilkan warna yang halus dengan teknik mendusul cat.

¹ Indonesian Visual Art Archive <http://archive.ivaa-online.org/pelakuseni/putusutawijaya-1/page:6>, diunduh Chandra 21 Februari 2021.

b. Denis Sarazhin



Gambar 2. Denis Sarazhin, Jumping up
130 x 130 cm, oil on canvas, 2019.

Denis Sarazhin/Денис Саражин lahir di Nikopol, Ukraina pada tahun 1982. Ia menghadiri akademi seni dan desain Kharkov, lulus pada tahun 2008. Ia mengkhususkn diri dalam seni lukis dan merupakan murid dari Ganzkiy V.L., Chaus V.N., dan Vintayev V.N. Sarazhin dianugareahi penghargaan diploma tingkat pertama untuk keunggulan dalam lukisan dari akademi seni Ukraina. Sejak 2007 ia menjadi anggota bagian Kharkov diasosiasi aliansi artis Ukraina. Karya Sarazhin

dapat ditemukan di Ukraina, Rusia, China, Inggris Raya, dan Amerika Serikat. Sejak 2006 ia bekerja dengan galeri "Gallery Russia", Scottsdale USA.²

Kemiripan karya Denis dan penulis yaitu pengambilan bentuk manusia yang dihadirkan dalam lukisan, sama-sama terinspirasi dari pengalaman hidup. Komposisi yang ada adalah refleksi dari pemahaman dari apa yang dilihat atau dengar. Dalam penciptaan karya lukis dari Denis yang diciptakan bergaya impresionis sama seperti dengan karya penulis yaitu secara impresionis karena perhatian utama efek cahaya yang dihadirkan. Sapuan cat minyak dan teknik plakat pada lukisan Denis sangat mendetail dan sangat berirama pada bentuk manusianya dan terkesan tegas pada warna yang dihadirkan karena ingin mengekspos tubuh manusia sebagai cerita dan sebagai cara komunikasi non-verbal. Karya Denis menggunakan kuas dan cat minyak berbeda goresan pada penulis yaitu dalam penggunaan alat dan cat, karena menggunakan pisau palet dan cat akrilik dalam membuat bentuk dalam lukisan.

²Denis Sarazhin /Денис Саражин, 1982, Contemporary Realist painter, <https://www.tuttartpitturasculturapoesiamusica.com/2016/04/Denis-Sarazhin.html>

c. Claude Monet



Gambar 3. Claude Monet

Sunrise (Marine), Oil on canvas, 48 cm x 63cm, 1872

Claude Monet dilahirkan di Paris pada tanggal 14 November 1840. Ketika dia berusia lima tahun, keluarganya pindah ke Le Havre, dimana ayahnya mendirikan toko bahan makanan. Monet sudah mulai menggambar sejak kecil, ketika usianya telah mencapai 15 tahun dia dikenal sebagai karikaturis lokal yang laris. Ini adalah salah satu kegemaran Monet yang mampu menghasilkan uang dimasa dewasanya. Pada usianya ke-18, diperkenalkan kepada seni melukis alam terbuka oleh pelukis dari Le Havre, Eugène Boudin. Tak lama setelah itu, gagasan revolusioner dan keindahan pemandangan di perdesaan Normandy mengilhami untuk mencurahkan kehidupannya dalam melukis pemandangan.

Lukisan *impressions:sunrise* yang dibuatnya di Le Havre adalah lukisan terkenalnya yang mampu mengangkat namanya di jajaran para pelukis impresionisme lainnya ketika dipamerkan pada tahun 1874, pada pameran pertama yang diadakan oleh sekelompok pelukis muda radikal yang menganggap Monet sebagai pemimpin mereka. Istilah “ Impressionisme” digunakan oleh para kritisi untuk mengejek Monet dan kelompoknya secara umum. Tetapi Kemudian mereka menganggap nama itu sesuai dengan aliran seni mereka dan akhirnya digunakan terus.³

Kemiripan karya Monet dan karya penulis yaitu beraliran impresionis yang sama dan penggunaan warna monokromatik pada penciptaan karyanya. Meskipun sama namun perbedaan bentuk karya terlihat jelas, sebagian besar karya Monet yaitu penggambaran tentang alam sedangkan karya penulis mengambil tema sosial. Karya Monet dan karya penulis memiliki kesamaan pada penggunaan pisau palet dalam melukis. Kekuatan karya penulis yaitu dalam penggarapan karya, Hampir sebagian seniman yang menggunakan alat pisau palet karyanya akan bersifat ekspresif namun pada karya penulis meskipun menggunakan pisau palet bentuk yang dihadirkan dapat bercitra realis dengan gaya impresionis dan inilah kekuatan karya penulis dari seniman lainnya yang menciptakan keorisinalitasan karya penulis.

³ Diningrat, Danny, “Biografi Claude Monet”, <https://id.scribd.com/document/393865445/Biografi-Claude-Monet>, diunduh Chandra 25 juli 2021.

BAB II

KONSEP PENCIPTAAN KARYA

A. KONSEP NON VISUAL

Seniman dalam menciptakan karya seni tidak akan pernah lepas dari pengalaman, maupun peristiwa yang dialami. Pengalaman batin tersebut yang membuat seniman tergugah untuk menjadikan ide untuk dituangkan ke dalam karya seni lukis. Karya seni rupa dihadirkan oleh seorang seniman bertujuan untuk merespon berkaitan pengalaman pribadi yang pernah terjadi, hal tersebut menjadi langkah awal untuk mengekspresikan pengalaman menjadi karya seni lukis. Konsep non visual dalam penciptaan karya seni lukis merupakan keresahan atau meluapkan segala permasalahan yang dialami dan tidak dapat diungkapkan oleh tulisan, tetapi dengan melalui karya seni lukis yang dapat mengkomunikasikannya. Konsep non visual merupakan faktor yang muncul di awal, suka, duka, jengkel, marah, bahkan senang, dan gembira dalam pertemanan menjadi dasar dalam konsep non visual.

Dinamika dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dapat berubah menyesuaikan keadaan tertentu. Sebagaimana disampaikan Slamet Santoso bahwa dinamika berarti tingkah laku warga yang secara langsung mempengaruhi warga

lainnya secara timbal balik. Dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi⁴, menurut kamus besar bahasa Indonesia interdependensi yaitu kesalingbergantungan, antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok secara keseluruhan. Karenanya, dapat disimpulkan bahwa dinamika ialah kedinamisan atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis.⁵

Sedangkan definisi pertemanan menurut Aristoteles menyatakan bahwa pertemanan merupakan hubungan khusus yang dapat saling membantu satu sama lain, tidak pernah memikirkan kewajiban dan saling menguntungkan. Sedangkan menurut Kant berpendapat bahwa pertemanan adalah keintiman, persekutuan, berbagi perasaan, membagi informasi, dan saling percaya⁶. Selama menjalin pertemanan selama ini sudah banyak pengalaman yang didapat, baik positif maupun negatif, suka duka, susah senang, jengkel marah ataupun hal lain yang menjadi sumber ide penciptaan karya seni lukis pada tugas akhir ini. ketika melakukan hubungan pertemanan pasti akan menjumpai teman yang tidak selaras dengan kita. Mungkin dikarenakan perbedaan sifat, sikap, pemikiran, dan perilaku yang membuat kita tidak bisa mempertahankan pertemanan tersebut. Dua kemungkinan dalam dinamika pertemanan yaitu :

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

⁵ Slamet, Santoso. (2004). *Dinamika kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

⁶ Aristoteles dan Immanuel Kant dalam J. O. Grunebaum,. 2003. *Friendship: Liberty, Equality, and Utility*. Albany: state university of new York Press

a. Positif

Ketika menemukan teman yang tepat sesuai kenyamanan diri kita akan mendapatkan banyak hal positif, contohnya akan mendapatkan tawa, bahagia, saling tolong menolong, saling mengingatkan disaat melakukan kesalahan, atau menyimpang dari agama serta norma, dan selalu ada saat dibutuhkan. Apabila menemukan teman yang tepat ketika mempunyai suatu permasalahan maka mereka akan bersedia menolong dengan minimal menjadi pendengar yang baik atas permasalahan yang sedang dihadapi.

b. Negatif

Berbeda jika menemukan teman yang tidak tepat atau mempunyai pikiran yang berseberangan maka akan hanya mendapatkan ketidaknyamanan dan kekecewaan. Seperti contohnya memfitnah, bermuka dua, jika kita melakukan kesalahan maka mereka akan perlahan memusuhi, dan lebih buruknya mereka akan menyebarkan kesalahan dengan menambahkan keburukan kepa semua orang. Hal tersebut sudah sering terjadi dalam pertemanan, jika berteman dengan yang tidak tepat.

Konsep non visual meruapakan gambaran awal konsep yang masih berada dalam pikiran, gambaran awal inilah yang memicu atau memotivasi untuk menciptakan karya seni lukis dari mengenal suatu permasalahan yang tercipta dalam diri. Faktor yang mendorong dalam tugas akhir penciptaan karya seni lukis ini sebagai berikut :

a. Kecewa

Penciptaan karya lukis pada tugas akhir ini yaitu berawal dari kekecewaan penulis terhadap hubungan pertemanan yang pernah dialami. Arti kecewa menurut psikologi adalah kondisi dimana individu merasakan hal yang tidak menyenangkan, menjengkelkan disertai ada rasa kemarahan karena apa yang diinginkan tidak sesuai dengan realita yang terjadi⁷. Penulis berharap lebih terhadap hubungan pertemanan yang baik, namun ada saja yang memuat kecewa. Kekecewaan penulis tuangkan pada karya berjudul Tolong, di atas penderitaan, menusuk dari belakang, dan ngilang.

b. Marah

Suharman (1995) mengartikan bahwa marah adalah suatu emosi yang memiliki ciri-ciri aktivitas simpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang sangat disebabkan adanya kesalahan yang mungkin nyata atau tidak nyata⁸. Emosi marah terhadap teman sering terjadi apalagi ketika berbeda pendapat ataupun idealis yang tinggi. Rasa marah penulis dituangkan dalam karya berjudul berselisih.

c. Refleksi Diri

Terciptanya karya seni lukis ini bisa menjadi suatu Refleksi diri bagi pembaca maupun penulis, apakah sudah menjadi pribadi yang baik di mata orang lain. Tidak menutup kemungkinan sifat negatif ataupun kekurangan pada orang lain bisa jadi terdapat dalam diri penulis dan menghadirkan karya seperti pada karya berjudul Nguda rasa dan melengkapi sebagai refleksi diri.

⁷ Miratun Hasanah. 2020. “Bagaimana cara mengatasi rasa kecewa agar tetap menjadi positif” <http://rsjd-surakarta.jatengprov.go.id>. Diunduh Chandra 2 agustus 2021

⁸ Suharman. 1995. Peranan emosi dalam proses kognisi. Jurnal Anima. 11: 403-411

B. KONSEP VISUAL

Berawal dari ide yang pernah dialami seniman hingga diangkat sebagai gagasan penciptaan karya seni lukis. Menghadirkan suatu visual ke dalam karya seni lukis bertujuan untuk menyampaikan bahasa rupa, Karya seni rupa diciptakan oleh seniman atau perupa dengan bertujuan sebagai untuk mengungkapkan suatu hal yang bersifat emosional, permasalahan, dan perasaan yang dialami seniman yang dituangkan dalam karya seni rupa dua dimensi yaitu lukisan. Konsep visual tidak terlepas dari judul yang diambil, dibutuhkan eksplorasi bentuk dalam penciptaan karya lukis ini. Setiap karya yang diciptakan nantinya berusaha menghadirkan makna dan pesan untuk penikmat seni, masyarakat dan lainnya.

Dalam penciptaannya ada beberapa konsep visual yang hadirkan antara lain :

1. Unsur Visual

a. Bentuk

Dalam seni rupa bentuk merupakan kesatuan unsur yang dapat mendukung suatu karya seni lukis. Kata bentuk, dalam seni rupa merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut suatu wujud yang dibuat seseorang⁹.

Bentuk merupakan kesatuan dari unsur-unsur dalam karya seni yang dapat dilihat dan diraba dengan panca indera manusia. Menurut pendapat Dharsono Sony Kartika bentuk adalah totalitas dari pada karya seni, bentuk itu merupakan organisasi atau

⁹ M. Dwi Marianto dan Dr. Agus Burhan. 2002. *"Dinamika Bentuk dan Ruang Fajar Sidik"*, Jakarta: rupa-rupa seni. Hlm. 43.

kesatuan atau komposisi dari unsur pendukung lainnya¹⁰. Setiap karya seni lukis akan ada unsur bentuk yang dihadirkan. Bentuk dari setiap seniman tentunya akan berbeda, itu semua merupakan pengaruh dari pengalaman ataupun peristiwa yang dialami dan juga gaya dalam menggoreskan alat pada kanvas yang menjadikan bentuk sebagai bahasa rupa. Konsep visual menggunakan teori dari Clive Bell yaitu teori bentuk bermakna yaitu “ Hanya ada satu jawaban yang mungkin bisa menjawab perasaan khusus tadi, yaitu karya seni. Setiap garis, warna, bentuk yang berwarna dan hubungan-hubungan antara bentuk-bentuk akan menimbulkan atau membangkitkan emosi-emosi estetis”¹¹.

Pada penciptaannya bentuk utama yang dihadirkan bercitra realis meski menggunakan Pisau palet. Beberapa penjelesan tentang objek yang menjadi referensi untuk divisualkan dalam tugas akhir penciptaan karya seni lukis.

1) Manusia

Dalam tugas akhir penciptaan karya seni lukis ini lebih menghadirkan figur manusia dengan menggunakan potret diri sebagai visual utama dalam karya seni lukis. Penggunaan bentuk manusia tidak lepas dari pengalaman pribadi, mengambil foto diri sebagai bahan referensi sehingga memudahkan dalam mengatur komposisi karya nantinya.

¹⁰ Dharsono Sony Kartika. 2007. Kritik Seni. Bandung. Penerbit Rekayasa Sains. Hal 30.

¹¹ Much Sofwan Zarkasi “Seni Rupa ‘Biasa-Biasa saja’ karya Herman ‘Beng’Handoko “*Journal of contemporary Indonesia art*, vol.1 No.1. april 2015.



Gambar 4. Potret Diri
(foto oleh : Chandra. 20 Maret 2021)

2) Tali

Menghadirkan tali dalam visual karya seni lukis tidak hanya memindahkan bentuk talinya saja, tali pada dasarnya yaitu untuk mengikat suatu benda satu dan benda lainnya, Namun di balik tali ini pada tugas akhir ini yaitu mewakili sebagai hubungan pertemanan yang terjalin antara satu sama lainnya yang saling mengikat seperti ibarat tali silaturahmi.



Gambar 5. Tali

(<https://www.dailymotion.com/embed/video/x7zboly?api=postMessage&id=f315d969a061b38.kompasiana.com&queue-enable=true>, diunduh Chandra pada 20 Maret 2021, pukul : 13:20)

b. Garis

Goresan garis setiap seniman memiliki ciri khasnya masing-masing yang membuatnya berbeda dengan lainnya. “ Suatu bentuk yang mempunyai perbandingan mencolok antara aspek panjangnya lebih menonjol dibanding aspek lebarnya yang relatif tipis. Garis dapat diciptakan melalui goresan atau sapuan yang sempit dan panjang seperti benang atau pita”.¹² Dalam penciptaan karya seni lukis menghadirkan garis memiliki hubungan dengan visual lain dalam lukisan. Penggunaan garis tak beraturan pada lukisan memiliki arti yaitu mewakili kepala atau suatu pikiran positif maupun negatif seseorang,

¹² Achmad Syafi'i, Subandi, Sukirno, *NIRMANA DATAR; Unsur, Azas, dan Pola Dasar Komposisi Rupa Dwi Matra*, STSI Surakarta: DUE-Like, 2000 Hal 24.

c. Warna

Warna adalah salah satu elemen yang terdapat pada unsur seni rupa yang sangat berpengaruh dalam visual sebuah karya seni lukis. Menurut prawira yaitu : warna adalah salah satu elemen keindahan dalam seni dan desain selain elemen visual lainnya (Sulasmi Darma Prawira, 1989 : 4).¹³ Warna memiliki peran yang penting dalam sebuah lukisan, memunculkan warna pada lukisan akan membuat karya seni semakin jauh terasa lebih hidup dan kaya akan visual. Dalam warna ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu Warna hanya sebagai warna visual atau warna yang memiliki makna sebagaimana pengaplikasian warna hitam dan putih pada karya secara umum bahwa warna tersebut penggambaran sisi baik dan sisi buruk. Pada tugas akhir ini menggunakan warna monokromatik. Lukisan monokromatik diciptakan dari satu unsur warna yang terdapat dalam lingkaran warna. Misalnya lukisan diciptakan warna biru saja dengan berbagai variasi gelap terang, biru dicampur putih tampak menjadi biru terang¹⁴. Sisi makna dalam penggunaan warna biru pada karya yaitu penyampaian perasaan penulis untuk mencapai ketenangan, kepercayaan dan ketulusan dalam menghadapi dinamika-dinamika pertemanan yang terjadi selama ini.

¹³ Darmaprawira, sulasmi. 1989. *Warna sebagai salah satu unsur seni dan desain*. Jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral pendidikan tinggi proyek pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.

¹⁴ Priyanto, Agus. 2017. "warna lukisan", <https://analisdaily.com/berita/arsip/2017/1/8/295772/warna-lukisan/>. diunduh Chandra 19 juli 2021.

d. Tekstur

Tekstur adalah nilai raba pada suatu permukaan , baik itu nyata maupun semu. Suatu permukaan mungkin kasar, halus, keras atau lunak (Sidik dan Prayitno , 1979: 26)¹⁵. Terciptanya tekstur pada lukisan tidak lepas dari teknik maupun alat yang digunakan, teknik plakat yang sifatnya menutup permukaan kanvas dan goresan pisau palet menghasilkan tekstur yang kasar dan tebal. Ketika berkarya perasaan penulis dalam menggores cat ke kanvas dapat tersalurkan dengan menggunakan pisau palet tersebut, perasaan dalam hati tertuang dalam tiap goresan yang secara tidak langsung terciptanya tekstur kasar dan halus yang mewakili kekecewaan ataupun kebahagiaan penulis dalam berkarya.

Pada penciptaannya cat akrilik tidak banyak menggunakan air untuk mengencer cat jadi setelah digoreskan menggunakan pisau palet pada kanvas cat akan sedikit menggumpal karena kentalnya cat akrilik, dan juga goresan pisau palet tidak bisa sehalus dengan sapuan kuas. untuk menghasilkan tekstur halus penulis menggunakan cara dengan cat selagi masih basah dicampur dengan cat lainnya kemudian digosok dengan menggunakan pisau palet hingga kedua cat menyatu yang menghasilkan transisi warna yang ringan dan halus.

¹⁵ Sidik, Fajar dan Aming Prayitno.1979. *Desain Elementer*. Yogyakarta: STRI ASRI.

2. Komposisi visual

Dalam penciptaan karya seni rupa pentingnya memerhatikan komposisi dalam karya seni lukis. Komposisi karya seni lukis membuat baik buruknya visual yang dihadirkan. Dalam ilmu Nirmana dipelajari komposisi yang bisa membuat karya seni lukis menjadi semakin indah dilihat. Tentunya harus memerhatikan semua aspek. Aspek tersebut antara lain :

1. *Center of Interest* (Pusat Perhatian)

Center of interest atau pusat perhatian yaitu visual yang menjadi fokus utama dalam karya seni. Untuk mencapai pusat perhatian dalam karya seni lukis, visual yang terdapat dalam karya seni lukis dapat dibuat lebih besar atau lebih jelas/detail dengan memerhatikan kekuatan warna dan gelap terang sesuai konsep yang ada pada karya. Hal ini dilakukan agar mata bisa memfokuskan objek tersebut.

2. *Balance* (keseimbangan)

Dalam komposisi keseimbangan dicapai berdasarkan pertimbangan visual. Dengan kata lain, Keseimbangan disini merupakan keseimbangan optic yang dapat dirasakan diantara bagian-bagian dalam karya seni rupa. Keseimbangan

ditentukan oleh faktor-faktor seperti penampilan, ukuran, proporsi, kualitas dan arah dari bagian-bagian tersebut (Ockvirk, 1962:23).¹⁶

Balance atau Keseimbangan juga merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam penciptaan karya seni lukis. Keseimbangan dalam karya seni lukis bisa dicapai dengan mengatur penggunaan warna dan susunan letak objek utama dengan objek lainnya.

3. *Harmony* (Keselarasan)

Harmony atau keselarasan merupakan faktor yang tidak kalah penting, Keselarasan atau selaras merupakan panduan unsur-unsur yang berbeda secara dekat. Jika unsur-unsur estetika dipadu secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasian (*harmony*)¹⁷. karena *harmony* berkaitan dengan bentuk visual mulai dari bentuk, warna, goresan dan visual yang ada dalam karya seni lukis. *Harmony* adalah penghubung untuk semua unsur satu dan unsur lainnya.

4. Proporsi

Proporsi atau perbandingan merupakan salah satu prinsip dasar seni rupa untuk memperoleh keserasian. Tujuan pokok mempelajari proporsi adalah untuk melatih ketajaman rasa, agar selanjutnya dengan *feeling*-nya seseorang

¹⁶ Ockvirk, O.G. (1962), Art Fundamentals. Iowa:W.M.C. Brown.

¹⁷ Dharsono Sony Kartika, *Kreasi Artistik: Penjumpaan Tradisi dan Modern dalam Paradigma Kekaryaannya Seni*(Karanganyar: Citra Sain, 2016), hal. 56 .

secara cepat dapat mengatakan apakah objek atau benda yang dihadapi tersebut serasi atau tidak¹⁸. Mempertimbangkan proporsi sangat penting dalam penciptaan karya seni lukis ini dikarenakan memunculkan bentuk manusia menjadi bentuk utama dalam lukisan.

5. *Unity* (kesatuan)

Kesatuan merupakan gabungan keseluruhannya secara sedemikian rupa.

Kesatuan merupakan pencapaian yang muncul antara semua unsur yang ada dalam karya seni lukis sehingga keseluruhannya menampulkan kesan yang secara utuh. menyeluruh. Sedangkan menurut Heri Purnomo (2004:58) :

Kesatuan adalah penyusunan atau pengorganisasian dari unsur-unsur visual atau elemen seni sedemikian menjadi kesatuan, organik, ada harmoni antara bagian-bagian dengan keseluruhan. Kunci menyusun atau organisai elemen-elemen seni untuk mencapai kesatuan adalah kontras, perulangan, irama, klimaks, *balance* dan propoorsi tidak dapat hanya dengan mempelajari dan mempraktikkannya aturan saja, namun perlu kemampuan latihan mengembangkan perasaan dan kepekaan estetik¹⁹.

Penerapan kesatuan pada karya perlu diperhatikan yaitu dengan memperhatikan unsur yang ada pada lukisannya, baik warna, bentuk dan

¹⁸ Sadjiman Ebdi Sanyoto. 2009. *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra. Hal. 261.

¹⁹ Heri Purnomo. 2004. *Nirmana Dwimatra*. Fakultas Bahasa dan Seni. UNY. Yogyakarta.

lainnya. Apakah tiap unsur saling menyatu, seperti bentuk utama dibuat kontras dengan background namun masih memerhatikan harmoni warnanya.

3. Teknik

Penggunaan teknik pada lukisan sudah menjadi hal yang wajib dilakukan. Banyak teknik yang dapat digunakan pada proses melukis, dalam pengaplikasiannya penggunaan teknik sesuai individu masing-masing tergantung kenyamanan teknik yang dipakai. Hal inilah yang membuat goresan pada tiap teknik individu memberikan ciri khasnya masing-masing yang membuatnya berbeda dengan individu lainnya. Ada beberapa teknik pada penciptaan karya seni lukis ini, berikut teknik yang digunakan :

a. Teknik plakat

Teknik plakat yaitu teknik dalam pengaplikasiannya memiliki kesan lebih tegas pada warna yang dihadirkan dengan sifat menutupnya. apalagi pada perwujudan karya menggunakan pisau palet, goresan yang dihasilkan akan lebih tebal dan tegas. Menggunakan air yang sedikit untuk pengencer cat akrilik. Pada teknik plakat juga dapat mengaplikasikan gelap terang untuk agar memberi kesan volume pada bentuk yang dihadirkan. Seperti bentuk tubuh manusia jika bagian tubuh terkena cahaya lebih maka warna yang dihadirkan akan lebih terang begitu juga apabila bagian tubuh yang tidak terkena cahaya maka warna yang dihadirkan akan lebih gelap.

b. Teknik sapuan

Teknik sapuan adalah teknik untuk memberikan kesan gradasi warna yang halus. Pada penciptaan karya lukis menggunakan pisau palet sedikit berbeda penerapannya, dilakukan dengan cara yaitu mendusel warna dasar diberi warna yang gelap ataupun terang yang sudah disediakan dan selanjutnya langsung dengan menggosokkan pisau palet dengan perlahan selagi masih basah maka akan menghasilkan warna yang halus.

c. Teknik Reduksi

Pada perwujudan karya ini sebagian besar menggunakan pisau palet maka teknik yang sesuai adalah teknik reduksi atau kerok. Teknik reduksi atau kerok dilakukan memberi kesan garis semu cahaya terang pada tiap goresan kerokannya. Teknik kerok juga dapat membuat pembatas antara warna gelap yang satu dengan warna lainnya.

4. Gaya

Setiap lukisan memiliki gaya atau alirannya masing-masing, pada penciptaan karya seni lukis ini lebih ke impresionisme karena pengolahan pada lukisan mempertimbangkan pencahayaan. Perhatian utama pelukis impresionis ialah pada efek cahaya pada objek daripada kehadiran nyata dari objek itu sendiri. Penggambaran dilakukan dengan cara mengaduk warna sedemikian rupa, sehingga menghasilkan efek yang diinginkan, yang akan lebih baik dinikmati dari jarak yang

tidak terlalu dekat. Menurut pendapat pelukis impresionis dalam hidup kesehariannya manusia menangkap kesan objek yang dilihatnya.²⁰ Penerapan pada karya yaitu penggunaan warna putih dengan menghasilkan warna cerah pada objek. Ketegasan garis dan gelap terang inilah yang memperkuat gaya impresionis yang bercitra realis yang diterapkan oleh penulis.

Karya impresionis berusaha mengacu pada kesan-kesan objek bukan secara realis, menurut Wahid (2013: 61), realisme merupakan suatu aliran yang ingin menangkap realitas apa adanya, tanpa ilusi dan tanpa tambahan apa-apa²¹. Namun pada penciptaan karya lukis ini mengambil citra realis atau kesan-kesan pada bentuk yang dihadirkan, maka perpaduan tersebut membentuk dan memperkuat gaya impresionis dengan bentuk citra realis pada lukisan penulis melalui proporsi wujud figur manusia.

²⁰ Clany John I dalam Daniel Sema, “Gerakan Impresionisme, Debussy dan “ Clair De Lune” : Sebuah Refleksi Terhadap Perubahan”, *Jurnal Abdiel*, Vol.2. No. 1 April 2018.

²¹ Abdur kahar Wahid. 2013. *Apresiasi seni*, prince publishing. Makassar.

BAB III

PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Metode Penciptaan

Penciptaan karya seni lukis dengan tema sosial melalui beberapa tahapan dalam perwujudannya. Penciptaan karya seni perlu menggunakan metode sebagai landasan dalam proses penciptaan karya seni. Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh penulis dalam proses berkarya, penggunaan metode sangat mempermudah dalam berkarya agar dalam penciptaannya dapat berurutan dan sistematis untuk mendapatkan hasil karya seni lukis yang optimal. Menemukan metode yang tepat juga perlu diperhatikan agar urutan dalam berkarya tidak mempersulit diri. Penciptaan karya seni ini menggunakan salah satu metode yang diambil, yaitu metode penciptaan karya oleh Herman Von Helmholtz, karena metode ini cocok dan sesuai dengan pemikiran penulis. Metode yang dikemukakan oleh Herman Von Helmholtz dalam Bastomi (1990:109-110) menjelaskan bahwa:

Pertama, tahap *Saturation* yaitu pengumpulan fakta-fakta, data-data serta sensasi-sensasi yang digunakan oleh alam pikiran sebagai bahan pengalaman atau informasi yang dimiliki oleh seniman mengenai masalah atau tema yang digarapnya semakin memudahkan dan melancarkan dirinya dalam proses menciptakan karya seni. Kedua, tahap *Incubation* yaitu tahap pengendapan. Semua data informasi serta pengalaman-pengalaman yang telah terkumpul kemudian diolah dan diperkaya dengan masukan-masukan dari alam prasadar seperti intuisi, di sinilah seniman berimajinasi tinggi untuk

mendapatkan karya yang baru. Ketiga, tahap *illuminasi*, merupakan tahap terakhir dalam kreasi, apabila informasi dan pengalaman sudah lengkap, penyusun sempurna.²²

B. Proses Penciptaan Karya

Berikut ulasan penulis dari tiga tahap metode penciptaan karya yang dikemukakan oleh Herman Von Helmholtz :

1. *Saturation* (Pengumpulan Data)

Tahap pertama adalah tahap dalam pengumpulan data. Pengumpulan data digunakan sebagai gambaran awal untuk menghasilkan ide-ide baru dalam karya seni lukis. Data yang dikumpul bisa melalui pengalaman-pengalaman yang telah terjadi. Semakin banyak pengalaman dan informasi yang diterima maka akan memperluas ide penciptaan karya, hal ini akan semakin mempermudah dalam proses berkarya. Pengumpulan data bisa dari mana saja tergantung permasalahan yang ingin dibahas. Seperti pembahasan persoalan pertemanan, pengumpulan data didapatkan dalam diri sendiri dengan melalui perenungan mengingat memori masa lalu dan juga teman sebagai objek pengumpulan data. Data seperti positif dan negatif dalam pertemanan inilah yang akan digali lebih dalam agar menjadi acuan data awal untuk mengembangkan ide-ide baru yang lainnya.

²²Suwaji Bastomi, *Wawasan Seni*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1990. hal 109-110.

a. Terhadap diri sendiri

Pengumpulan data terhadap diri sendiri sangat perlu dan sebagai kunci utama, karena diri pribadi yang lebih mengerti tentang hal yang harus diungkap dalam karya. Karena hampir semuanya dari pengalaman diri pribadi, suka duka yang dirasakan pengkarya dalam berteman yang akan dijadikan sebagai data permasalahan yang akan diimplementasikan pada karya. Data didapat melalui penggalian atau mengingat memori masa lalu.

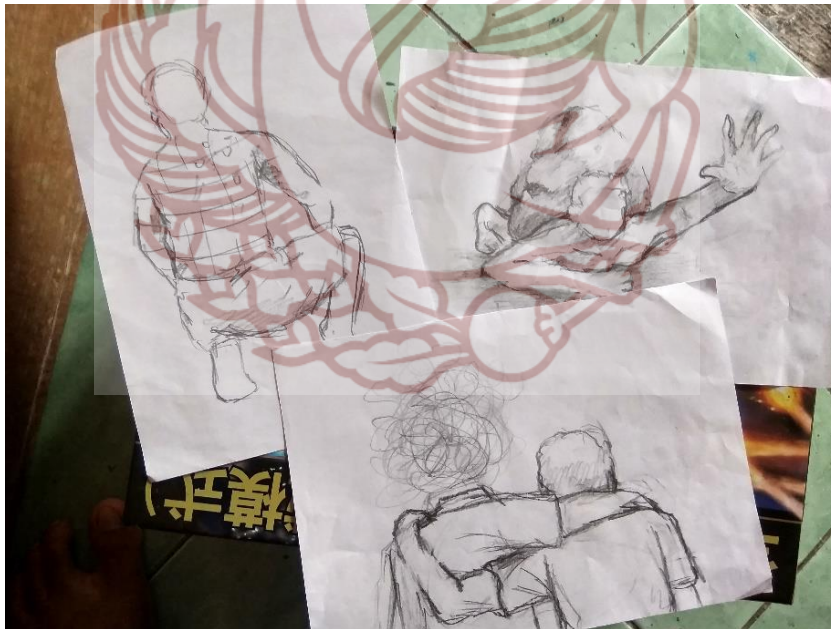
b. Teman

Teman sangat perlu dalam hal ini, karena judul yang dibahas yaitu hubungan pertemanan. Pengumpulan data dilakukan dari teman, untuk mendapat gambaran dari sudut pandang orang lain positif dan negatif dalam berteman. Data didapat melalui curah gagasan/*brainstorming* yaitu dengan menanyakan kepada orang lain yang mungkin pernah mengalami hal yang sama mengenai topik pertemanan yang dibahas.

2. ***Incubation*** (Pengendapan)

Tahap *Incubation* yaitu tahap pengendapan. Semua data yang telah terkumpul mulai dari pengalaman, permasalahan yang ingin dibahas dan informasi lainnya, selanjutnya akan diolah dan diperkaya kembali di alam sadar dengan perenungan yang matang. Pengolahan sumber-sumber akan memunculkan suatu gagasan-gagasan pada tiap karya yang akan diciptakan. Gagasan adalah kesan dalam dunia batin seseorang yang hendak disampaikan kepada orang lain. gagasan berupa pengetahuan, pengamatan keinginan, perasaan dan

sebagainya. Penuturan atau penyampaian gagasan meliputi penceritaan, pelukisan, pemaparan, dan pembahasan²³. Pada tahap ini memerlukan imajinasi dialam sadar yang kuat agar menemukan bentuk-bentuk karya yang original. Gagasan yang telah dirumuskan kemudian diterjemahkan dalam bentuk berupa sket di kertas, dengan berbagai opsi gambar sesuai dengan gagasan yang akan diwujudkan. Berbagai kemungkinan sket dibuat, diulang, dipilah, dan dipilih yang paling menarik. Pada tahap ini bentuk objek yang telah ditentukan untuk diwujudkan diatur dan dikomposisikan agar menghasilkan karya yang harmonis.



Gambar 6. Sketsa awal pada kertas
(foto oleh Chandra, 2021)

²³ A. Widyamartaya. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: penerbit Kanisius

3. *Illumination* (Perwujudan Karya)

Setelah ide maupun gagasan-gagasan sudah ditemukan pada tahap sebelumnya maka pada tahap selanjutnya adalah tahap perwujudan karya. Sebelum perwujudan, terdapat beberapa persiapan yaitu pemilihan bahan dan alat juga dipertimbangkan agar mendukung dalam penciptaan karya seni lukis ini. Berikut beberapa hal yang perlu dipersiapkan berhubungan dengan alat dan bahan yang akan digunakan sebagai berikut

1. Bahan dan alat

Penciptaan karya seni lukis harus mempunyai persiapan matang, terutama dalam hal bahan dan alat yang akan dipergunakan dalam menciptakan karya seni lukis. Mempersiapkan bahan dan alat sudah menjadi kewajiban oleh seniman. Penggunaan bahan dan alat juga harus dipertimbangkan karena akan mempengaruhi kualitas dan artistik karya. Di era sekarang sudah sangat mudah dijumpai atau didapatkan bahan dan alat yang sesuai diinginkan, begitu pun penggunaannya dalam menciptakan karya seni lukis pun tidak dibatasi mediumnya. Kebebasan menggunakan bahan dan alat juga perlu diperhatikan agar karya seni lukis yang telah diciptakan nantinya memiliki hasil yang maksimal. Bahan dan alat sudah banyak kita temukan dan memiliki fungsi dan keunggulannya masing-masing, hal ini dapat mempermudah dalam proses penciptaan karya seni lukis. Berikut ulasan beberapa bahan dan alat yang dipergunakan dalam menciptakan karya seni lukis :

a. Spanram

Spanram adalah kayu penopang atau tempat dibentangkannya kanvas yang digunakan pada media lukis. Pemilihan spanram juga perlu diperhatikan. Kualitas kayu dan struktur spanram perlu dipertimbangkan kembali. Kekokohan spanram akan berpengaruh terhadap kanvas yang hendak dipasang. Jika semakin kuat dan kokoh spanram maka kanvas yang akan dibentangkan akan bisa semakin kencang. Kekencangan kanvas akan berpengaruh terhadap setiap goresan cat.



Gambar 7. Spanram minimalis
(foto oleh Chandra, 2021)

b. Kain kanvas

Kanvas yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah kanvas dengan buatan sendiri. Pembuatan kanvas sendiri dilakukan untuk membuat kanvas yang sesuai dengan keinginan penulis selain juga dapat lebih menghemat dana. Dalam membuat kanvas sendiri dapat memilih kain dan dasaran lapisan sesuai dengan keinginan



Gambar 8. Kain kanvas mentahan
(foto oleh Chandra, 2021)

Terdapat beberapa tahapan dalam membuat kanvas dengan mudah yaitu kain kanvas yang telah dipotong sesuai rencana awal dan kemudian dibersihkan dengan air bersih. Kanvas yang sudah bersih selanjutnya dibentangkan ke

spanram, pemasangan kain kanvas perlu menggunakan *Gun Tacker* sehingga kain yang dibentangkan akan rapi dan kencang terpasang dispanram.



Gambar 9. Proses pemasangan kain kanvas ke spanram (foto oleh Chandra, 2021)

Setelah kain kanvas terpasang rapi dispanram selanjnya adalah pelapisan pertama kain dengan lem perekat. Lapisan pertama dengan lem bertujuan untuk menutup pori-pori pada kain, jika tidak ditutupi maka akan mengakibatkan kebocoran cat pelapis yang selanjutnya. Setelah tahap penutupan pori-pori kain selesai kemudian didiamkan hingga kering terlebih dahulu hingga siap untuk pelapisan selanjutnya.

Untuk lapisan kedua kanvas menggunakan cat genteng, cat genteng ini disapukan dan diratakan keseluruhan kain kanvas agar pori-pori kain semakin tertutup dengan rapat. Jika pelapisan kedua selesai tunggu hingga kering diangin-anginkan ataupun dijemur. Jika sudah kering lapisi kembali untuk kedua kalinya dengan rata dan menyeluruh dengan cat genteng yang jadi untuk mendapatkan hasil kanvas yang maksimal.



Gambar 10. Proses pelapisan kain kanvas
(foto oleh Chandra, 2021)

Selanjutnya yaitu memastikan pori-pori sudah tertutup dengan rapat dengan cara menerawangkan ke cahaya matahari atau lampu, apabila ada bintik-binting cahaya maka pori-pori kain masih belum tertutup sempurna dan jika tidak ada bintik-bintik cahaya maka dipastikan pori-pori kain sudah tertutup.



Gambar 11. Memastikan pori-pori kain kanvas sudah tertutup
(foto oleh Chandra, 2021)

c. Cat akrilik

Dalam penciptaan karya kali ini menggunakan cat akrilik. Cat akrilik bisa terbilang mudah dan sederhana dalam pengaplikasiannya, hanya menggunakan air bersih untuk pengencerannya. Selain mudah cat akrilik juga sangat membantu karena cat akrilik cepat kering dan apabila terjadi kesalahan maka bisa langsung ditutup oleh cat lainnya, berbeda dengan cat minyak yang penggunaannya membutuhkan waktu untuk kering. Namun perlu diperhatikan

apabila menggunakan cat akrilik dengan kuas, perlu ekstra hati-hati apabila kuas selesai digunakan segera hendaklah dicuci karena cat akrilik yang cepat mengering dapat membuat bulu kuas akan mengalami kerusakan. Cat akrilik yang digunakan yaitu cat kappie, pemilihan cat kappie pada penciptaan karya ini karena catnya yang padat dan mudah dalam menutup lapisan kanvas. Selain pula cat kappie sudah sangat sering digunakan dalam penciptaan karya sebelumnya sehingga karakter cat kappie sudah dipahami oleh pengkarya, yang menjadikannya lebih cocok dan sesuai dengan harapan pengkarya.



Gambar 12. Cat akrilik kappie
(foto oleh Chandra, 2021)

d. Kapur dan pensil

Kapur dan pensil dalam penciptaan karya ini berfungsi yaitu sketsa. Kapur digunakan untuk pemindahan sketsa kertas ke kanvas. Karena kapur mudah terlarut oleh air saat sapuan cat dikanvas, sehingga sket tidak mengganggu proses pewarnaan. Pensil digunakan untuk sketsa pada kertas. Sketsa dikertas berfungsi sebagai pengolahan komposisi pada karya lukis.



Gambar 13. kapur dan pensil
(foto oleh Chandra, 2021)

e. Pisau palet dan kuas

Alat utama dalam penciptaan karya lukis *knife palette* atau pisau palet. Penggunaan pisau palet ini memang menjadi alat khas dalam lukisan sebelumnya dan sampai penciptaan karya lukis kali ini. goresan pisau palet memberikan ciri khas pemakainya. Tidak lupa juga penggunaan kuas tidak

kalah penting dilakukan untuk membuat *background* awal pada lukisan dan beberapa bentuk yang mengharuskan menggunakan kuas.



Gambar 14. Pisau palette dan kuas
(foto oleh Chandra, 2021)

f. Palet

Palet adalah tempat pencampuran cat yang akan digunakan untuk melukis. Pemilihan palet dari pvc akrilik dimaksudkan kerana permukaan yang rata dan halus agar pada saat pencampuran cat bisa dilakukan dengan maksimal menggunakan pisau palet. Pvc akrilik juga sangat mudah dibersihkan apabila cat akrilik sudah terlanjur mengering.



Gambar 15. Pvc akrilik
(foto oleh Chandra, 2021)

g. Kain lap

Kain lap sangat diperlukan pada proses melukis. Ketika selesai pencampuran warna kita bisa menggunakan lap untuk membersihkan pisau palet yang sudah digunakan sebelumnya. Kain lap bisa dari kain apapun, kain lap dari sisa-sisa potongan kain kanvas ataupun kain yang bersih yang tak terpakai. juga bisa digunakan karena fungsi kain lap hanya sebatas untuk membersihkan.



Gambar 16. Kain lap
(foto oleh Chandra, 2021)

2. Perwujudan karya

Setiap individu memiliki cara dan tahap dalam proses penciptaan karya seni lukisnya masing-masing. Pemilihan tahap dan cara melukis juga harus dipertimbangkan oleh masing-masing individu, karena dalam prosesnya harus menciptakan karya yang maksimal secara visual maupun konsep yang dihadirkan. Sehingga visual dan konsep pada lukisan akan mudah dipahami arti maupun pesan yang terkandung. Berikut ulasan proses perwujudan karya :

1. *Mood* atau suasana hati

Hal pertama dalam menciptakan karya yaitu *mood* atau suasana hati, menciptakan suasana hati sebelum melukis merupakan hal dasar karena apabila suasana hati sedang tidak baik maka proses penciptaan karya tidak akan maksimal dan memiliki hambatan menggores. Menjaga suasana hati agar stabil setiap orang berbeda-beda, contohnya seperti ke pantai ataupun *ngobrol* dan *ngopi* bareng, dan bahkan *ngemil* jajanan pun bisa membuat suasana hati berubah menjadi lebih tenang dan santai.

2. Pembuatan *background*

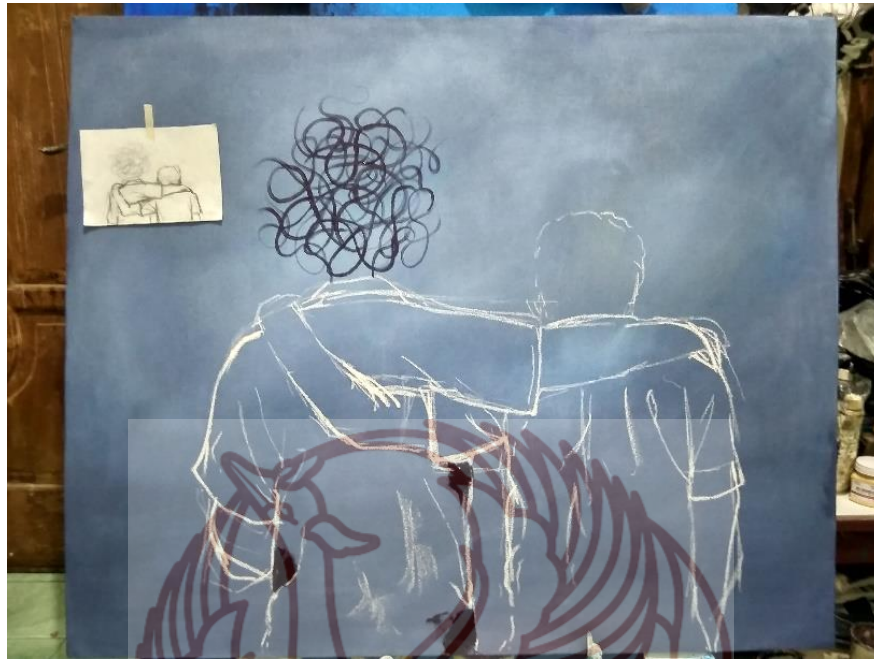
Apabila suasana hati stabil dan mendukung dalam proses berkarya maka selanjutnya yaitu membuat *background* dengan sapuan halus kuas dengan ukuran besar pada lukisan sebelum bentuk-bentuk lainnya dihadirkan. Kanvas yang sudah siap dipakai kemudian ditutup warna yang sudah ditentukan. Pembuatan *background* diawal juga memiliki kelebihannya, bentuk-bentuk yang diatas *background* nantinya akan terlihat rapi karena sudah tertutup warna sebelumnya.



Gambar 17. Pembuatan background
(foto oleh Chandra, 2021)

3. Pemindahan sketsa

Setelah pembuatan *background* selesai maka tahap selanjutnya yaitu sketsa pada kertas dipindahkan ke dalam kanvas yang sudah siap dengan *backgroundnya*. Dalam pemindahannya dibantu oleh kapur yang sudah disiapkan sebelumnya, penggunaan kapur dikarenakan kapur sangat mudah larut dengan air untuk dibersihkan dan tidak mengganggu visual pada lukisan. Perlu diperhatikan dalam pemindahan sketsa yaitu ketepatan bentuk proporsi maupun secara anatomi, kepekaan akan bentuk disini harus dimaksimalkan agar bentuk-bentuk yang ingin dihadirkan maksimal dan lebih menarik dilihat oleh penikmat ataupun pengkaji seni.



Gambar 18. Pemindahan sketsa
(foto oleh Chandra, 2021)

4. Proses mencampur warna

Setelah pemindahan sketsa pada kanvas selanjutnya adalah proses pencampuran warna sebelum pewarnaan bentuk. Pencampuran warna dilakukan karena cat menggunakan warna dasar seperti merah, biru, kuning dan putih, dan perlu proses mencampur sendiri sesuai keinginan. Pemilihan warna perlu dipertimbangkan agar bentuk utama atau *center of interest* lukisan menjadi menonjol. Maka dari itu perlunya pemilihan warna sebelum proses pewarnaan.

5. Pewarnaan dan Detail

Apabila pemilihan warna dirasa sesuai keinginan maka proses lanjutan yakni pewarnaan bentuk visual. Pewarnaan menggunakan pisau palet dan pada proses awal pewarnaan ini untuk membuat bentuk volume lukisan agar bentuk yang dihadirkan tidak terasa *flat*. Membuat volume bentuk bisa dilakukan dengan menggunakan gelap terang warna, bagian bentuk yang dirasa terkena cahaya yang lebih maka warnanya akan semakin cerah begitu juga sebaliknya apabila dirasa tidak terkena cahaya maka akan lebih gelap. Proses detail juga langsung dilakukan, selagi cat akrilik masih basah maka langsung dilakukan detail, karena cat yang masih basah sangat nyaman untuk membuat transisi warna halus, sebagian detail menggunakan warna yang lebih gelap. Pewarnaan dilakukan sedikit demi sedikit hingga bentuk utuh.



Gambar 19. Prose pewarnaan dan detail
(foto oleh Chandra, 2021)

6. Improvisasi

Setiap ekspresi personal dalam proses melukis sering melakukan improvisasi visual, pembuatan bentuk dimana visual yang dibuat bisa jadi tidak terdapat pada sketsa atau rancangan awal dalam artian bahwa gambaran awal pada kertas hanyalah sebagai gambaran global dan dapat berubah/berkembang seiring proses melukis.

BAB IV

A. KARYA

Pada bab ini berisikan tentang dokumentasi karya-karya yang telah diciptakan, dokumentasi berupa foto karya lukis mulai dari judul karya, ukuran karya, medium, dan tahun pembuatan karya dan berisikan tentang deskripsi tiap masing-masing karya. Pada tugas akhir penciptaan karya seni lukis ini berjumlah tujuh karya karena mempertimbangkan keadaan saat pandemi covid-19, dengan ukuran yang sudah ditentukan. Penjelasan deskripsi akan di paparkan per alinea, alinea pertama berisikan tentang sumber ide karya yang menjadi acuan terbentuknya karya, Alinea kedua berisikan penjelasan tiap bentuk yang ada pada lukisan, Alinea Ketiga berisikan tentang pemaparan visual secara menyeluruh tentang karya yang dibahas, Alinea keempat berisikan tentang pesan yang ingin disampaikan pengkarya kepada penikmat seni melalui karya seni lukis.

B. Deskripsi karya

Karya Seni Lukis 1



Gambar 20. Tolong
120 cm x 100 cm
Akrilik pada kanvas, 2020
(foto : Chandra, 2021)

Karya seni lukis dengan judul “ Tolong “ terinspirasi dari pengalaman pribadi yang pernah dialami yaitu ketika penulis hendak meminta bantuan namun tidak ada yang membantu padahal penulis mencoba berusaha meluangkan waktu untuk membantu yang lain.

Pada karya seni lukis ini tampak figur dengan posisi yang tengkurap dengan tangan yang ingin meraih seutas tali seakan meminta bantuan oleh seseorang dengan terhimpit seongkah batu dibagian tubuhnya. Garis hitam tak beraturan mewakili pikiran figure tersebut.

Tampak visual seseorang dengan wajah polos yang bermaksud tidak hanya penulis yang pernah mengalami ini namun bisa jadi orang lain pernah merasakan. Batu menggambar masalah yang dialami seseorang dan seorang yang ingin meraih tali menggambarkan hubungan teman yang pernah dijalin dan garis hitam tak beraturan mewakili pikiran yang kacau. Penulis ingin menyampaikan ketika teman yang baik adalah dimana dia dapat membantu teman lainnya, ketika penulis ingin meminta bantuan mendesak namun mereka seolah menghilangkan diri tidak mau membantu sama sekali dengan membuat alasan-alasan yang dibuat-buat. Padahal penulis selalu ada untuk dia disaat memerlukan bantuan. Jikalau alasannya logis mungkin penulis dapat memakluminya.

Pesan yang ingin penulis sampaikan dalam membantu seorang teman tidak akan ada ruginya malahan jika kita sanggup membantu, jika dia seorang yang baik kelak akan diberikan bantuan balik olehnya. Saling membantu akan mempererat hubungan pertemanan. manusia adalah makhluk sosial yang berarti saling membutuhkan satu sama lainnya, jangan egois hanya memikirkan kepentingan diri sendiri.

Karya Seni Lukis 2



Gambar 21. Nguda Rasa
120 cm x 100 cm
Akrilik pada kanvas, 2020
(foto : Chandra, 2021)

Karya seni lukis dengan judul “Nguda Rasa” terinspirasi dari pengalaman pribadi yang pernah dialami yaitu ketika penulis menemukan seorang teman yang dapat mendengarkan permasalahan yang dihadapi penulis yang membuat permasalahan tersebut perlahan menghilang dari benak penulis. arti dari Nguda rasa adalah mencurahkan atau curhat seluruh isi hati yang menjadi unek-unek dalam hati dan pikiran.

Pada karya seni lukis ini tampak dua orang yang saling merangkul satu sama lainnya dan kedua kepala mereka tergantung garis yang tak beraturan namun memiliki warna yang berbeda dengan paduan *background* yang menjadikan karya ini menjadi menyatu dengan bentuk utama yang ingin dibicarakan.

Visual dua orang yang saling merangkul menggambarkan seorang yang sudah saling akrab satu sama lainnya dan sebuah objek kepala yang digantikan oleh garis yang tak beraturan menggambarkan pikiran seseorang. Garis hitam tak beraturan bermaksud bahwa pikiran orang tersebut dalam permasalahan sedangkan garis putih tak beraturan bermaksud pikiran orang cenderung positif. Penulis ingin menyampaikan bahwa teman yang tepat adalah salah satu untuk meluapkan kegelisahan, ataupun pikiran yang runyam agar semua permasalahan kembali membaik. Pikiran positif dari temanlah yang dapat membuat pikiran yang sedang dalam masalah menjadi hilang. Begitu juga sebaliknya jika teman memiliki permasalahan maka penulis akan mencoba berusaha membuat masalah itu menghilang.

Teman yang tepat akan menjadi tempat dimana kita bisa menghilangkan semua permasalahan yang sedang dialami, berbagi cerita tentang permasalahan, bahkan dapat mendapatkan solusi bisa kita dapatkan minimal menjadi pendengar yang baik mungkin sudah cukup sebagian untuk meringankan permasalahan.

Karya Seni Lukis 3



Gambar 22. Melengkapi
120 cm x 100 cm
Akrilik pada kanvas, 2020
(foto : Chandra, 2021)

Karya seni lukis dengan judul “Melengkapi” terinspirasi dari berbagai kekurangan yang terdapat pada teman dan penulis dan berusaha untuk melengkapi satu sama lain.

Pada karya seni lukis ini tampak seorang yang berkumpul menghadap kedepan bersama dengan terikat oleh tali. Dibagian tubuh setiap orang-orang tersebut terdapat sebuah potongan puzzle, dimasing-masing rang mempunyai jumlah puzzle yang berbeda-beda. Kepala tergantung dengan garis putih tak beraturan. Warna yang

dihadirkan membuat *Center of interest* objek menjadi jelas tanpa mengganggu warna pada background.

Visual manusi yang berkumpul kedepan dengan terikat tali bermaksud yakni hubungan pertemanan yang tidak memandang belakang diri orang lain, tali tersebut yang menghubungkan mereka. Garis putih tak berraturan mewakili pikiran yang positif. Dibagian tubuh mereka terdapat potongan puzzle yang bermaksud setiap manusia memiliki kekurangannya masing-masing. Penulis ingin menyampaikan ketika kita kumpul bareng bersama teman kita sebisa mungkin tidak melihat kebelakang atau kekurangannya orang lain, mungkin saja kekurangannya juga ada pada diri kita sendiri tanpa disadari dan berusaha melengkapi satu sama lainnya.

Setiap manusia mempunyai kekurangannya masing-masing, sebisa mungkin kita jangan memandang orang lain dengan kekurangannya, setiap kekurangan pasti ada kelebihan yang terdapat pada mereka. Saling melengkapi dan saling menyempurnakan, mengingatkan tentang kebaikan dan mencegah dalam hal keburukan agar mampu menjadi diri lebih baik, dewasa serta paham arti hidup.

Karya Seni Lukis 4



Gambar 23. Berselisih
120 cm x 100 cm
Akrilik pada kanvas, 2020
(foto : Chandra, 2021)

Karya seni lukis dengan judul “Berselisih” terinspirasi dari pengkarya yang pernah mengalami momen dimana adu mulut dengan teman. Karena merasa emosi dipancing olehnya pada akhirnya adu mulut tak terhindarkan

Pada karya lukis ini tampak dua sosok yang satu mengacungkan tangannya kesosok yang satunya/saling adu satu sama lainnya. Kepala mereka gambarkan garis yang tak beraturan dan dibagian tangan terdapat tali yang putus. Warna yang dihadirkan selaras dengan objek utama yang dibahas.

Visual dua sosok tersebut menggambarkan saling adu satu sama lainnya. kepala yang tergantikan garis tak beraturan bermaksud pikiran keduanya yang sedang kacau akibat emosi dan dibagian tangan mereka terdapat tali yang putus menggambarkan hubungan pertemanan yang putus. Yang ingin disampaikan yaitu pengalaman yang membuat hubungan pertemanan penulis bisa putus berawal terpancingnya emosi penulis oleh salah satu teman yang membuat pikiran menjadi kacau dan meluapkannya dengan adu mulut, perselisihan pun terjadi, perbedaan pendapat ataupun idealis yang mengakibatkan hubungan yang sudah pernah terjalin menjadi putus.

Setiap hubungan pertemanan tak jarang sering terjadi adu mulut akibatnya membuat hubungan pertemanan menjadi putus. Terkadang ada satu dua orang yang sengaja membuat kita emosi dan membuat kita meluapkan amarah dengan adu mulut. Namun perlu dipikirkan kembali dengan pikiran yang jernih agar hubungan pertemanan terus berlanjut tanpa ada konflik yang terjadi dengan mencari solusi atas konflik yang pernah terjadi, hal tersebut menjadikan seseorang menjadi dewasa dalam pemikiran untuk menemukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami.

Karya Seni Lukis 5



Gambar 24. Menusuk Dari Belakang
120 cm x 100 cm
Akrilik pada kanvas, 2020
(foto : Chandra, 2021)

Karya seni lukis dengan judul “Menusuk Dari Belakang” terinspirasi dari penulis yang pernah mengalami momen dimana disakiti dari belakang oleh teman yang didepan pengkarya baik namun dibelakang diam-diam menusuk.

Pada karya lukis ini tampak dua figur manusia dengan penggambaran kepala dengan garis putih tak beraturan dan satu figur keluar dari salah satunya yang memiliki kepala garis hitam tak beraturan yang sedang menusuk dari belakang.

Visual kepala bergaris putih tak beraturan yaitu penggambaran pikiran positif dan sosok keluar dari belakang salah satu figur dengan kepala bergaris hitam tak beraturan yang sedang menusuk bagian dada hingga menembus hati sosok disebelahnya penggambaran dari sisi hitam atau buruknya seseorang. Karya ini ingin menyampaikan keresahan penulis, teman yang terlihat baik di depan penulis namun menusuk di belakang. Beberapa momen pernah dialami penulis seperti teman yang membicarakan keburukan penulis di belakang secara tidak langsung itu membuat luka di hati yang amat sakit bagi penulis, padahal di depan penulis mereka terlihat baik.

Terkadang setiap hubungan pertemanan adanya sebuah konflik yang membuat momen yang tidak menyenangkan, menjelekkkan seseorang dibelakang tidak akan keuntungan satupun, yang ada hanya meninggalkan jejak luka yang belum tentu bisa sembuh dengan cepat. Menusuk dari belakang adalah hal yang menyakitkan dalam hubungan pertemanan.

Karya Seni Lukis 6



Gambar 25. Di Atas Penderitaan
120 cm x 100 cm
Akrilik pada kanvas, 2020
(foto : Chandra, 2021)

Karya seni lukis dengan judul “Di Atas Penderitaan” terinspirasi dari perasaan penulis selama menjalani pertemanan selama ini ketika seorang teman senang atas kesusahan penulis yang membuat penulis merasa sangat kecewa.

Pada karya ini terdapat tiga figur antara lain dua figur dengan kepala bergaris putih tak beraturan duduk di atas figur dengan kepala bergaris hitam tak beraturan. Ketiga figur tersebut terhubung dengan tali yang ada pada lengannya.

Visual dua figur yang sedang menduduki berkepala garis putih tak beraturan penggambaran seorang yang senang diatas kesusahan orang lain sedangkan figur yang tertindih dengan kepala bergaris hitam tak beraturan penggambaran dari orang yang dalam kesusahan. Tali yang menghubungkan kedua tangan tersebut penggambaran dari hubungan pertemanan mereka. Penulis dalam hal ini ingin menyampaikan seorang teman sekalipun pasti ada yang merasa senang apabila temannya dalam kesusahan. Bahkan sampai ada yang mempunyai niat untuk menjatuhkan meskipun sedang dalam permasalahan dan mereka puas dengan apa yang mereka perbuat demi menjatuhkan orang lain.

Salah satu momen yang membuat penulis kecewa ketika mendapatkan hal tersebut. Terkadang ada saja kita menjumpai hal seperti itu, terus bagaimana kita menyikapi hal tersebut membuat kita berpikir bahwa teman yang seperti ini adalah teman yang akan membuat hidup kita dalam permasalahan. ketika ada seorang teman yang seperti ini sungguh membuat kecewa penulis, bukannya menolong malah sebaliknya.

Karya Seni Lukis 7



Gambar 26. Ngilang
120 cm x 100 cm
Akrilik pada kanvas, 2020
(foto : Chandra, 2021)

Karya seni lukis dengan judul “Ngilang” terinspirasi dari perasaan penulis selama menjalani pertemanan selama ini, beberapa teman yang kita kenal perlahan akan hilang dari sisi kita.

Pada karya lukis ini tampak figur utama sedang duduk seperti termenung dengan tali dilengan ada yang putus dan ada yang tetap terhubung dan figur yang sedang menjauh dari figur utama pada lukisan dengan tali ditangan terhubung

maupun terputus dengan kepala masing-masing yang memiliki garis berantakan bercampur warna hitam putih.

Visual figur yang sedang duduk termenung dengan kondisi tali di kedua lengan tangan yang terputus dan ada yang terhubung penggambaran dari hubungan pertemanan, dan beberapa figur yang menjauh dari figur utama dengan tali yang juga terputus dan terhubung penggambaran teman yang akan perlahan pergi. Garis hitam dan putih pada figur sebagai penggambaran pikiran seseorang yang bercampur. Hal yang ingin disampaikan penulis yaitu seiring berjalannya waktu teman yang kita kenal, teman akrab semua itu perlahan akan meninggalkan kita dengan urusan kehidupannya masing-masing, walaupun pergi meninggalkan kita namun ada beberapa hubungan teman tetap terjalin dan ada juga yang hubungan tersebut terputus. Namun penulis sadar akan hal itu dan sadar bahwa pertemanan yang pernah terjalin menjadikan momen yang akan selalu terpatrit dihati penulis.

Semua momen hubungan pertemanan yang sudah terjalin seiring berjalannya waktu akan perlahan hilang, menjadi dewasa dalam artian bagaimana kita menyikapi hubungan tersebut, menyikapi dengan menerima semua apa yang akan terjadi dalam pertemanan yang sudah terjalin selama ini karena semua momen tersebut pasti akan terjadi. Dinamika dalam berteman inilah momen yang akan selalu terpantri dalam hati.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya seni lukis pada tugas akhir yang dilatarbelakangi oleh pengalaman pribadi terkait pengalaman dalam bersosial yang mengambil judul “Dinamika Pertemanan Sebagai Ide Penciptaan karya Seni Lukis” ini, memberikan pengalaman yang sangat dalam untuk menjalani khususnya hubungan pertemanan. Laporan penulisan karya pada tugas akhir ini sudah mewakili gagasan yang telah dipikirkan sebelumnya hingga selesainya laporan penulisan karya ini. Dari pengalaman suka dan duka dalam pertemanan yang didapat penulis dapat lebih selektif dalam memilih hubungan pertemanan. Penciptaan karya seni lukis ini bertujuan untuk menyampaikan keluh kesah dihati yang dirasa mengganjal selama ini.

Penciptaan karya seni lukis pada tugas akhir menggunakan metode penciptaan oleh Herman Von Helmholtz. Metode penciptaannya meliputi tiga yaitu *saturation* (pengumpulan data), *incubation* (pengendapan), *illumination* (perwujudan karya). Penciptaan karya seni lukis menggunakan banyak teknik dalam perwujudannya mulai dari teknik gelap terang, teknik plakat, teknik dusel, dan teknik reduksi.

Banyak pengalaman yang didapat dari penciptaan karya seni ini, pengalaman yang menjadikan penulis semakin mencapai proses kreatif mulai dari gagasan, konsep, maupun perasaan batin berupa hikmah yang didapatkan dalam berteman seperti lebih selektif mencari teman. Karya yang diciptakan tidak hanya bernilai indah semata ini diharapkan juga memberikan pengalaman, pelajaran, dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca dan lainnya dengan melalui pesan-pesan yang terdapat pada tiap karya yang telah diciptakan.

B. Saran

Penciptaan karya seni lukis tentang pengalaman pribadi dan berhubungan dengan kehidupan sosial masih bisa dikembangkan sebagai bentuk evaluasi diri terkait seni sebagai luapan hati maupun sindiran dan tentu dalam konsep maupun teknik masih bisa lebih dikembangkan, masih banyak teknik yang dapat diwujudkan dalam penciptaan seni lukis ini. Ekspresi dan luapan hati penulis dalam berkarya seni inilah yang membawa terciptanya karya-karya ini, seorang seniman akan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap karya yang telah ia ciptakan. Diharapkan dalam penciptaan karya seni lukis ini dapat menjadi acuan bagi para pembaca untuk perkembangan gagasan maupun konsep serta pengetahuan lainnya yang lebih luas lagi yang belum diulas pada penciptaan karya penulis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmaprawira, Sulasmi. 1989. *Warna sebagai salah satu unsur seni dan desain*. Jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral pendidikan tinggi proyek pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Grunebaum, J. O. 2003. *Friendship: Libery, Equality, and Utiliy*. Albany: state university of New York Press.
- Kartika , Dharsono Sony. 2007. *Kritik Seni*. Bandung. Penerbit Rekayasa Sains.
- Kartika , Dharsono Sony. 2016. *Kreasi Artistik: Penjumpaan Tradisi dan Modern dalam Paradigma Kekaryaannya Seni*. Karanganyar: Citra Sain,
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Marianto, M. Dwi dan Agus Burhan. 2002. *Dinamika Bentuk dan Ruang Fajar Sidik*, Jakarta: rupa-rupa seni.
- Ockvirk, O.G. 1962, *Art Fundamentals*. Iowa:W.M.C. Brown.
- Prawitasari, J.E. 1995. Stress dan Kecemasan pengertian manifestasi dan penanganannya. *Buletin Psikologi*. Yogyakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada dan IDAJI cabang Yogyakarta.
- Purnomo, Heri. 2004. *Nirmana Dwimatra*. Yogyakarta : Fakultas Bahasa dan Seni. UNY.
- Santoso, Slamet. 2004. *Dinamika kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sema, Daniel. "GERAKAN IMPRESIONISME, DEBUSSY DAN " CLAIR DE LUNE" : SEBUAH REFLEKSI TERHADAP PERUBAHAN", *Jurnal Abdiel*, Vol.2. No. 1 April 2018.
- Sidik, Fajar dan Aming Prayitno.1979. *Desain Elementer*. Yogyakarta: STRI ASRI.
- Suharman. 1995. "Peranan Emosi dalam Proses Kognisi". *Jurnal Anima*. 11: 403-411

Suwaji, Bastomi, 1990. *Wawasan Seni*, Semarang: IKIP Semarang Press.

Syafi'i, Achmad, Subandi, Sukirno, *NIRMANA DATAR; Unsur, Azas, dan Pola Dasar Komposisi Rupa Dwi Matra*, STSI Surakarta: DUE-Like, 2000.

Wahid, Abdur kahr. 2013. *Apresiasi seni, prince publishing*. Makassar.

Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: penerbit Kanisius

Zarkasi, Much Sofwan "Seni Rupa 'Biasa-Biasa saja' karya Herman 'Beng' Handoko
"Journal of contemporary Indonesia art, Vol.1 No.1. April 2015.

Internet

Denis Sarazhin /Денис Саражин, 1982, Contemporary Realist painter,
<https://www.tuttartpitturasculturapoesiamusica.com/2016/04/Denis-Sarazhin.html>

Diningrat, Danny, "Biografi Claude Monet",
<https://id.scribd.com/document/393865445/Biografi-Claude-Monet>,

Hasanah Miratun. 2020. "Bagaimana cara mengatasi rasa kecewa agar tetap menjadi positif" <http://rsjd-surakarta.jatengprov.go.id>. Diunduh Chandra 2 agustus 2021.

Indonesian Visual Art Archive : <http://archive.ivaa-online.org/pelakuseni/putusutawijaya-1/page:6>

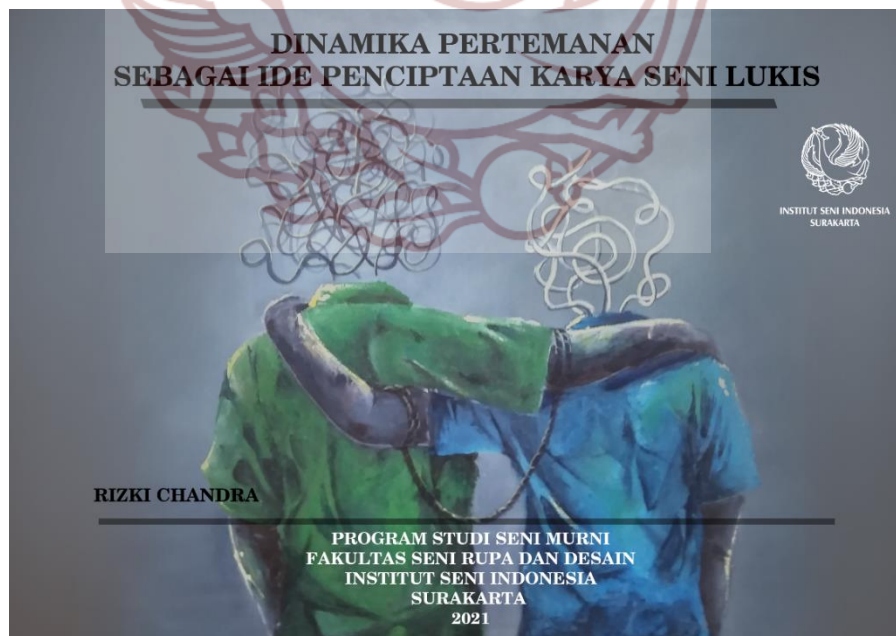
Priyanto, Agus. 2017. "warna lukisan",
<https://analisdaily.com/berita/arsip/2017/1/8/295772/warna-lukisan/>

<https://www.dailymotion.com/embed/video/x7zboly?api=postMessage&id=f315d969a061b38.kompasiana.com&queue-enable=true>

Lampiran.



Nama : Rizki Chandra
Tempat, tanggal lahir : Demak, 15 April 1999
Alamat : Dusun balai karangan II, 002/000, Balai Karangan,
Sekayam. Kab. Sanggau. Kalimantan Barat
Email : Mightychandra888@gmail.com
No.Hp : 089648791960



Gambar 27. Desain katalog.



Gambar 28. Poster display karya secara virtual.



Gambar 29. Display karya.
(foto :Chandra,2021)